

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang semakin langka. Saat ini air sudah menjadi komoditi ekonomi. Salah satu upaya Pemerintah untuk mencukupi kebutuhan air bagi masyarakat yaitu dengan adanya pelaksanaan program Nasional pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas). Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan media pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas ini dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses sumber air bersih di wilayah tempat tinggalnya.

Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin perdesaan dan peri-urban, juga untuk meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dalam menyediakan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Pengelolaan pamsimas merupakan salah satu sektor pelayanan publik yang memberikan dampak keberlanjutan hidup masyarakat dengan adanya air bersih dan sanitasi. Serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi standar. Program pamsimas

Berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk dukungan teknis dan pengembangan kapasitas. Program pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat perempuan maupun laki-laki serta kaya dan miskin melalui pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Terdapat lima ruang lingkup komponen program pamsimas yang dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Ruang Lingkup Komponen Program Pamsimas

NO	Komponen Pamsimas
1.	Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan Daerah dan Desa/Nagari
2.	Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi
3.	Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum
4.	Hibah insentif
5.	Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program

Sumber: Data olahan peneliti tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1. bahwasanya ruang lingkup program pamsimas membutuhkan upaya bersama dari Pemerintah Pusat sampai Pemerintah Nagari dan masyarakat, serta swasta. Pamsimas menjadi pengelolaan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menjadi program bersama dalam rangka pencapaian akses air minum dan sanitasi di Nagari.

Pelaksanaan pamsimas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 112 Tahun 2015 tentang sistem penyediaan air minum. Program pamsimas yang

dibangun oleh Pemerintah Pusat diharapkan mampu menjadi salah satu sumber air bersih untuk dikonsumsi masyarakat secara terus menerus atau berkelanjutan. Dalam hal ini yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 112 Tahun 2015 tentang sistem penyediaan air minum pasal 2 berbunyi “SPAM diselenggarakan untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat untuk memenuhi hak rakyat atas air minum”. Untuk menjaga keberlanjutan program pamsimas, maka dibutuhkan peran Pemerintah Daerah dalam mengintervensi Nagari yang telah menerima program ini.

Program pamsimas juga didukung dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.492/MENKES/PER/IV/2010 tentang kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan. Dalam hal ini syarat air minum yang sehat dikonsumsi masyarakat yaitu yang memenuhi standar higienis. Yang dimaksud dengan standar higienis diantaranya; air yang jernih, tidak berbau, dan tidak memiliki warna.

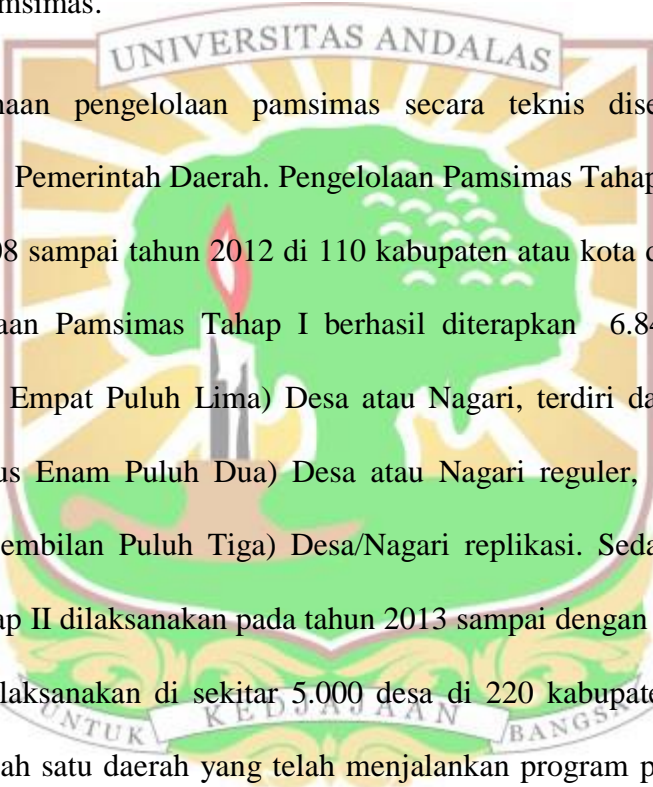
Pembangunan dan sarana program pamsimas ini dilihat dari pengelolaan pamsimas yang berkelanjutan dan mampu untuk menjaga sarana serta proses pengelolaan pamsimas di dalam sistem penyediaan air minum dan sanitasi terbangun dilaksanakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Selain itu untuk proses pembangunan dan sarana pamsimas, juga untuk mewujudkan capaian target Akses Universal air Minum dan Sanitasi pada Tahun 2024 yang akan mendatang, dalam hal ini proses pembangunan dan sarana pamsimas di lapangan juga membutuhkan upaya dan koordinasi yang baik di antara Pemerintah dan

masyarakat yang mana menjadi penentu utama di dalam keberhasilan pembangunan dan sarana pengelolaan pamsimas.

Adanya pembangunan dan sarana pamsimas juga untuk menunjang akses pembangunan baru, yang mana pembangunan baru SPAM karena belum ada SPAM eksisting atau pembangunan SPAM yang tidak berfungsi sama sekali baik dari produksi sampai dengan distribusinya. Selain itu dengan adanya pembangunan dan sarana di dalam proses pengelolaan pamsimas juga untuk peningkatan fungsinya untuk pemulihan dan pengembangan kinerja SPAM tujuannya sebagai penambahan jumlah layanan dari jumlah layanan semula. Terkait dengan penyediaan sarana sanitasi di dalam pamsimas yang dimaksud di dalam komponen tersebut yaitu sebagai penunjang perubahan PHBS yang ada dilingkungan masyarakat. Pembangunan dan sarana proses pamsimas di dasarkan pada usulan yang diajukan dan disepakati oleh masyarakat secara partisipatif dalam rencana kerja masyarakat (RKM).

Program Pamsimas di danai dari anggaran APBN dan APBD, dalam menjalankan pengelolaan pamsimas berjalan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, pendanaan program pamsimas juga di dukung oleh Bank Dunia. Dana yang diberikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, maupun untuk mendukung teknik peningkatan kapasitas air minum dan sanitasi. Untuk tingkatan Nagari adanya APBNag serta iuran kontribusi masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pamsimas di Nagari.

Pelaksanaan teknis program pamsimas diserahkan oleh pemerintah Indonesia kepada masing-masing Kota/Kabupaten di Indonesia. Program Pamsimas telah dilaksanakan di 22.961 Desa/Nagari yang tersebar di 376 kabupaten atau Kota di 33 Provinsi yang ada di Indonesia. Lintas sektor yang mengatur program Pamsimas adalah Dinas Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, yang mana memiliki peran dan fungsi dimasing-masing pengelolaan pamsimas.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its top. Below the tree, there is a white banner with the motto "UNTUK KEMAJUAN BANGSA". The background of the shield is yellow with a sunburst pattern at the top.

Pelaksanaan pengelolaan pamsimas secara teknis diserahkan kepada masing-masing Pemerintah Daerah. Pengelolaan Pamsimas Tahap I dilaksanakan pada tahun 2008 sampai tahun 2012 di 110 kabupaten atau kota dari 15 Provinsi. Pada Pengelolaan Pamsimas Tahap I berhasil diterapkan 6.845 (Enam Ribu Delapan Ratus Empat Puluh Lima) Desa atau Nagari, terdiri dari 6.262 (Enam Ribu Dua Ratus Enam Puluh Dua) Desa atau Nagari reguler, dan sekitar 593 (Lima Ratus Sembilan Puluh Tiga) Desa/Nagari replikasi. Sedangkan program Pamsimas Tahap II dilaksanakan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dan di targetkan dilaksanakan di sekitar 5.000 desa di 220 kabupaten/kota pada 32 provinsi.¹ Salah satu daerah yang telah menjalankan program pamsimas adalah provinsi Sumatera Barat.

Sejak tahun 2008, Provinsi Sumatera Barat sudah melaksanakan di sebagian Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat dan terus berlanjut pembangunan pengelolaan pamsimas dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu tiga tahun

¹ POJKA AMPL (Kelompok Kerja Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan), Perumahan Pemukiman Air Minum Sanitasi Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

terakhir, Desa/Nagari penerima Program Pamsimas terus bertambah sebagaimana bisa dilihat pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Jumlah Desa atau Nagari Penerima Pamsimas Kota/Kabupaten Di Sumatera Barat Tahun 2017-2019

No	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019
1.	Kepulauan Mentawai	21	26	43
2.	Pesisir Selatan	31	69	70
3.	Solok	16	34	95
4.	Sijunjung	24	43	83
5.	Tanah Datar	25	41	94
6.	Padang Pariaman	54	37	121
7.	Agam	29	47	111
8.	Lima Puluh Kota	26	50	89
9.	Pasaman	42	32	81
10.	Solok Selatan	27	20	74
11.	Dharmasraya	26	68	75
12.	Pasaman Barat	28	52	116
13.	Kota Padang	-	3	83
14.	Kota Sawahlunto	-	-	64
15.	Kota Payukumbuh	-	--	13
16.	Kota Pariaman	-	-	37
	Total	349	522	1.249

Sumber Data: *Mis.Pamsimas.or* (Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum) ,di Download pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 14.50 WIB.

Secara umum, Desa/Nagari yang menerima pemanfaatan Pamsimas mengalami peningkatan hampir empat kali lipat dari 349 di tahun 2017 menjadi 1.249 di tahun 2019. Peningkatan jumlah Desa/Nagari penerima Pamsimas diikuti dengan peningkatan jumlah badan pengelola (KPSPAM). Salah satu kabupaten yang mengundang atensi adalah Kabupaten Solok Selatan. Pada pada tahun 2017 hanya ada 27 Nagari yang mendapatkan Pamsimas². Pada tahun 2019 adanya peningkatan signifikan dari jumlah Nagari penerima program pamsimas di Kabupaten Solok Selatan sebanyak 74 Nagari. Adanya pelaksanaan pengelolaan pamsimas di Kabupaten Solok Selatan dilihat dari berkembangnya

² Mis.pamsimas.org diakses pada tanggal 15 februari 2020 pukul 14.50 WIB

pertumbuhan dan pembangunan jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan. Dengan adanya perkembangan ini juga berdampak kepada volume pencemaran dari buangan domestik masyarakat ke sungai.

Kabupaten Solok Selatan adalah salah satu daerah yang menjalankan pemanfaatan program Pamsimas yang tersebar di beberapa titik di Nagari yang ada di Solok Selatan. Pengelolaan pamsimas dilakukan Kabupaten Solok Selatan berhasil menyadarkan masyarakat untuk merubah pola perilaku hidup sehat dan bersih. Oleh karena itu, Kabupaten Solok Selatan mendapatkan suatu apresiasi dan penambahan 53 lokasi Pengadaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Dari 19 Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mendapatkan program pengelolaan pamsimas dalam peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat daerah yang paling banyak menerima jatah HID (Hibah insentif nagari/desa) dan HIK (hibah insentif kabupaten) adalah Kabupaten Solok Selatan³.

Kabupaten Solok Selatan merupakan daerah yang tertinggal dan terpencil. Kabupaten Solok Selatan telah banyak melakukan program dan pengelolaan untuk melepaskan diri dari salah satu daerah di Indonesia yang termasuk daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar). Dalam hal ini salah satu program yang telah dijalankan yaitu pengelolaan program pamsimas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pola perilaku hidup sehat untuk masyarakat. Program ini juga membantu masyarakat Kabupaten Solok Selatan untuk mengatasi krisis air bersih ketika musim kemarau datang.

³Pamsimas.pu.go.id diakses pada tanggal 16 februari 2020 pukul 09.30 WIB

Dengan adanya program Pamsimas ini sangat membantu masyarakat Kabupaten Solok Selatan memperoleh sumber air bersih khususnya di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Sebelum program pamsimas dilaksanakan di Nagari Lubuk Gadang Timur masyarakat kekurangan sumber air bersih. Untuk memperoleh sumber air bersih masyarakat biasanya mengambil air sungai dan membuat sumur bor. Jika musim kemarau datang, sungai dan sumur bor tersebut akan mengalami kekeringan sehingga masyarakat tidak bisa memperoleh air untuk memenuhi kebutuhannya, selain itu kekurangan air bersih disebabkan karena distribusi air bersih di Nagari Lubuk Gadang Timur belum terjangkau PDAM di keseluruhan Jorong di Nagari tersebut. Setelah adanya program pamsimas masyarakat dapat menikmati sumber air bersih di masing-masing rumahnya dan pihak PDAM Kabupaten Solok Selatan terbantu dengan adanya program pengelolaan pamsimas sehingga dapat mencakup seluruh Jorong di Nagari Lubuk Gadang Timur untuk memperoleh sumber air bersih.

Pengelolaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur dilaksanakan pada masing-masing Jorong yang masuk kedalam wilayah administratif Nagari Lubuk Gadang Timur. Adanya 9 Jorong yang termasuk dalam wilayah administratif Nagari Lubuk Gadang Timur, diantaranya Jorong Sungai Aro, Durian Tanjak, Malus, Sungai Landeh, Taratak Tinggi, Tanjung Harapan, Durian Taruang, Gaduang dan Sungai Lingkitang. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada Jorong Tanjung Harapan dan Sungai Lingkitang, peneliti akan membandingkan dari segi manajemen pengelolaan pamsimas di kedua Jorong tersebut. Dapat

dilihat pada indikator capaian penerima pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan pada Tabel 1.3:

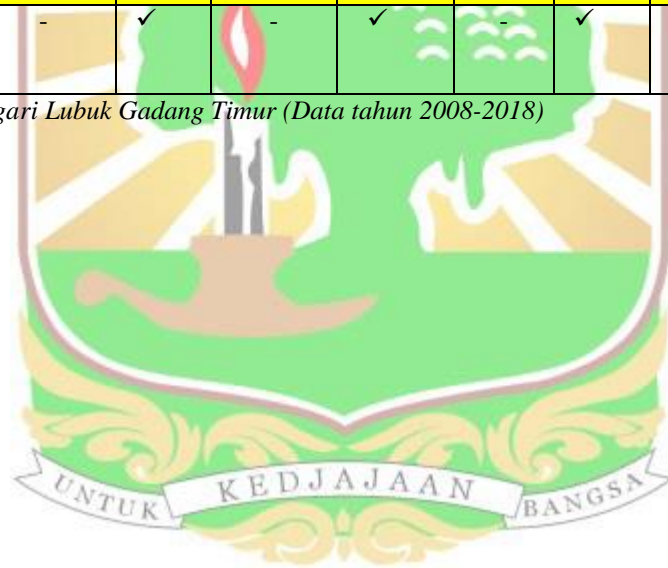


Tabel 1.3
Indikator atau Pencapaian Penerima Pamsimas Di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

NO	Nama Jorong	Pamsimas		Struktur pengurus		Pertemuan Kelompok antar Jorong		Iuran Wajib Masyarakat		Sarana dan Prasarana		Deskripsi Kerja/ Pencapaian
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Lengkap	Tidak lengkap	
1.	Sungai Landeh	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	Struktur pengelolaan yang tidak lancar dan masyarakat kurang aktif dalam menjalankan pamsimas.
2.	Sungai Aro	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	Karena pamsimas pertama kali dibentuk di Nagari Lubuk Gadang Timur dan sampai saat ini masih berjalan pengelolaan pamsimas di Jorong tersebut.
3.	Durian Tanjak	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
4.	Taratak Tinggi	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	Tidak berfungsi sama sekali
5.	Malus	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	Pernah mendapatkan penghargaan atau reward dalam pengelolaan administrasi pamsimas yang baik dan terstruktur rapi
6.	Gaduang	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Struktur dan pengelolaan yang tidak berjalan
7.	Tanjung Harapan		✓		✓		✓		✓		✓	Struktur pengelolaan pamsimas yang tidak lancar dan bermasalah serta air pamsimas di Jorong Tanjung Harapan yang tidak baik, airnya tidak bersih untuk digunakan oleh

NO	Nama Jorong	Pamsimas		Struktur pengurus		Pertemuan Kelompok antar Jorong		Iuran Wajib Masyarakat		Sarana dan Prasarana		Deskripsi Kerja/ Pencapaian
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Lengkap	Tidak lengkap	
												masyarakat.
8.	Sungai Lingkitang	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	Struktur pengelolaan dan proses pengelolaan pamsimas yang lancar dan baik
9.	Kampung Tengah	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-

Sumber: Badan pengelola SPAM Perdesaan Nagari Lubuk Gadang Timur (Data tahun 2008-2018)



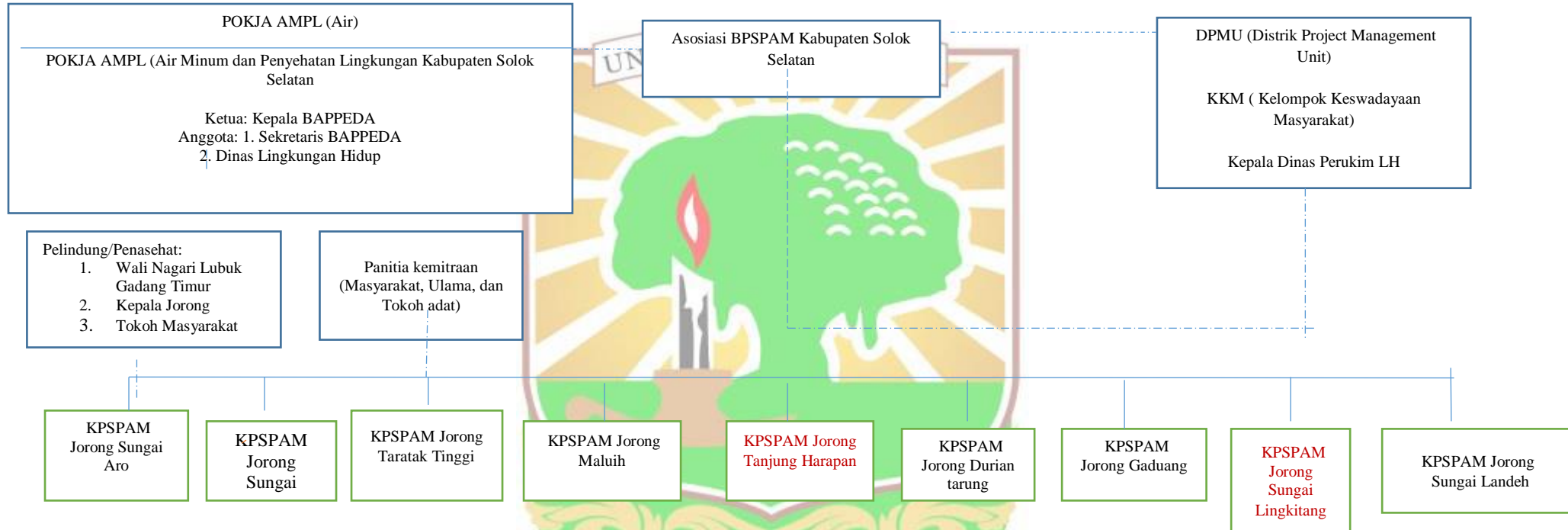
Berdasarkan Tabel 1.3 bahwasanya pelaksanaan program pamsimas di Jorong Tanjung Harapan tidak berjalan dengan lancar dan sumber air yang tersedia kurang layak untuk digunakan masyarakat, sedangkan pada Jorong Sungai Lingkitang pelaksanaan program pengelolaan pamsimas berjalan dengan baik. Dari tabel tersebut dilihat adanya keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan program pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur.

Namun pelaksanaan program pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur tidak adanya partisipasi dari masyarakat, khususnya di Jorong Sungai Lingkitang dan Jorong Tanjung Harapan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam hidup sehat dan masih banyak masyarakat yang buang air disungai. Kendala lain dalam pelaksanaan program pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur, tidak termasuk kedalam wilayah pengembangan sumber air. Sehingga sulitnya mendapatkan sumber air bersih di Nagari Lubuk Gadang Timur.

Dalam program pamsimas ada dua cara yang dilakukannya yaitu: *pertama*, Inken yang merupakan tenaga swadaya dari masyarakat dalam penanaman pipa. Dalam hal ini dapat dijelaskan adanya kontribusi masyarakat untuk mewujudkan pelaksanaan program pamsimas dengan pemasangan dan penanaman pipa untuk mengaliri air bersih ke masing-masing rumah masyarakat dari bak penampungan air yang ada di setiap Jorong. *Kedua*, Inkes berupa uang sosial dari masyarakat. Dalam hal ini dapat dijelaskan adanya iuran berupa uang atau pemeliharaan fasilitas program pamsimas oleh masyarakat agar program ini berjalan dengan baik.

Gambar 1.1.

Gambar Alur Pengelolaan Program Pamsimas Nagari Lubuk Gadang Timur



Sumber: SK Bupati Solok Selatan tentang pembentukan panitia kemitraan program penyediaan sarana Air Minum dan Sanitasi berbasis masyarakat kabupaten Solok Selatan tahun 2019, SK Bupati Solok Selatan tentang pembentukan kelompok kerja air minum dan penyehatan lingkungan berbasis masyarakat Kabupaten Solok Selatan Tahun 2019. SK Wali Nagari Lubuk Gadang Timur tentang perubahan pengurus BPSM Jorong Sungai Aro Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selat

Dari gambar 1.1. terletak alur pengelolaan program pamsimas, bahwasanya masing-masing aktor melakukan koordinasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Dalam pengawasan program pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur Pokja AMPL Kabupaten Solok Selatan diketuai oleh Kepala Bappeda Kabupaten Selatan. Namun pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Dinas Bappeda saja, tetapi juga ada asosiasi BPSPAM kabupaten Solok Selatan dalam hal ini tugas nya sebagai mengawasi kinerja KPSPAM pada setiap Nagari di Kabupaten Solok Selatan. Selain itu juga ada *Distrik Project Management Unit (DPMU)* yang berada pada Dinas Pemukim dan LH Kabupaten Solok Selatan. Panitia Kemitraan (Pakem) serta Nagari juga bertanggung jawab dalam mengawasi khususnya secara teknis terhadap pelaksanaan Pamsimas yang di Kabupaten Solok Selatan. Panitia Kemitraan juga termasuk di dalamnya ninik mamak, alim ulama dan masyarakat.

Program pengelolaan pamsimas telah dibangun sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada Nagari maupun Jorong. Dalam konsep program pengelolaan pamsimas yang berpijak kepada pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pengelolaan pamsimas juga dibentuknya suatu badan yang menaungi program pamsimas disebut dengan BPSPAM (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi). BPSPAM merupakan unit otonom dan mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengelola kegiatan dan organisasi secara internal yang mana BPSPAM tetap dibawah koordinasi Pemerintah Nagari.

Selain itu BPSPAM menjadi wadah bagi masyarakat pada tingkat Nagari sebagai wadah memberikan informasi mengenai fasilitasi dalam penyediaan bantuan teknis peningkatan kinerja pengelolaan pamsimas disetiap Jorong. Selain itu BPSPAM berfungsi sebagai fasilitasi kemitraan dan promosi pengelola BPSPAM dengan mitra lainnya di dalam pengelolaan pamsimas. BPSPAM salah satu sebagai mediasi di dalam pengelola pamsimas yang ada di Nagari serta penguatan pemberdayaan masyarakat.

Selain BPSPAM pada tingkat Jorong Juga dibentuknya dibentuknya KPSPAM (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi), yang pelaksanaan program nya di masing-masing Jorong. KPSPAM bertugas sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan Pamsimas di masing-masing Jorong di Nagari Lubuk Gadang Timur. Pembentukan KPSPAM berdasarkan musrenbang. Anggota KPSPAM merupakan masyarakat di masing-masing Jorong yang dipilih berdasarkan musyawarah mufakat dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pamsimas. KPSAM bertanggung jawab kepada Wali Nagari dan BPSPAM. Hal ini struktur pengelolaan KPSPAM diatur dalam SK tentang pengelolaan pamsimas yang ditetapkan oleh Wali Nagari Lubuk Gadang Timur tentang pengukuhan pengurus kelompok pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi (KPSPAM). KPSPAM terdiri dari ketua, sekretaris bendahara, unit kerja teknis, unit pemberdayaan dan pengaduan, unit kesehatan dan unit pengaduan masyarakat.

Kinerja KPSPAM merupakan kunci kesuksesan dari program pamsimas di masing-masing Jorong. Karena KPSPAM memiliki perananan penting di

lapangan dalam mengatasi permasalahan pamsimas secara cepat. Contohnya jika ada keluhan mengenai program pamsimas, Masyarakat dapat menyampaikan kepada anggota KPSPAM di setiap Jorong. Dalam pengelolaan Pamsimas hal terpenting dapat dilihat dari 3 aspek diantaranya; *pertama*, Pamsimas dibangun dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan berfungsi dengan baik; *kedua*, pengelolaan Pamsimas secara aktif melaksanakan tugas dan fungsinya; *ketiga*, adanya penerapan iuran atau tarif pelayanan air minum dan sanitasi. berikut merupakan data jorong penerima pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur dilihat pada

Tabel 1.4:



Tabel 1.4.
Data Jorong Penerima PAMSIMAS di Nagari Lubuk Gadang Timur
Tahun 2018

NO	Jorong	Jumlah KK	Mengakses	Tidak Pernah Mengakses	Pengelola	Keterangan
1.	Sungai Aro	396	170 KK	226 KK	KPSPAM Sungai Aro	Lancar
2.	Gaduang	281	-	281 KK	KPSPAM Gaduang	Macet
3.	Maluih	282	282 KK	-	KPSPAM Maluih	Lancar
4.	Sungai Landeh	209	183 KK	26 KK	KPSPAM Sungai landeh	Lancar
5.	Taratak Tinggi	124	124 KK	-	KPSPAM Taratak Tinggi	Lancar
6.	Tanjung Harapan	197	125 KK	72 KK	KPSPAM Tanjung Harapan	Macet
7.	Sungai Lingkitang	148	81 KK	67 KK	KPSPAM Sungai Lingkitang	Lancar
8.	Durian Tanjak	163	163 KK	-	KPSPAM Durian Tanjak	Lancar
9.	Kampung Tengah	-	-	-	-	-
JUMLAH		1.800 KK	1.128 KK	672 KK		

Sumber: Badan Pengelola SPAM Perdesaan Nagari Lubuk Gadang Timur Kabupaten Solok Selatan (Data dari Badan Pengelola SPAM Perdesaan Tahun 2008-2018)

Dari tabel 1.4. bisa dilihat adanya data penerima pamsimas dilihat dari alamat kartu keluarga masing-masing masyarakat Jorong. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 197 KK yang terdaftar sebagai penerima pamsimas namun hanya 125 KK yang mengakses program pamsimas sedangkan 72 KK yang tidak

pernah mengakses. Pada Jorong Sungai Lingkitang terdapat 148 KK yang terdaftar, namun hanya 81 KK yang mengakses program pamsimas sedangkan 67 KK tidak pernah mengakses. Dalam hal ini masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur.

Perencanaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur sendiri memuat tujuan dalam pelaksanaan pamsimas. Penentuan kebijaksanaan, program waktu prosedur dan cara yang dilakukan dalam pengelolaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur. Perencanaan sumber daya manusia mencakup semua kegiatan yang dibutuhkan untuk menyediakan tipe dan jumlah anggota secara tepat untuk menentukan tujuan. Dalam perencanaan Pengelolaan Pamsimas juga harus melibatkan stakeholder atau pihak-pihak yang ada di Nagari Lubuk Gadang Timur, seperti Wali Nagari, Ketua KPSPAM, Ninik Mamak, alim ulama, Kelompok Pemuda dan bundo kandung yang ada di Nagari.

Pengelolaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur atau KPSPAM pengorganisasian pembagian kerja dalam kegiatan dalam menjalankan pengelolaan pamsimas membentuk siapa yang terlibat dalam kelompok pengelolaan pamsimas yang ada pada masing-masing Jorong. Pengelolaan pamsimas dilakukannya secara musyawarah di dalam Nagari maupun di masing-masing Jorong. Adanya pembagian kerja atau koordinasi dengan pihak-pihak lainnya seperti Bappeda Kabupaten Solok Selatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perukim LH, alim ulama, bundo kandung perangkat Wali Nagari dan staff serta masyarakat.

Pengelolaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur dalam pengumpulan sumber masih adanya permasalahan dalam pelaksanaannya. Program Pamsimas adanya anggaran dari APBN, APBD, Inken, Inkes dan iuran dari masyarakat. Masalah yang sering dihadapi adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh masyarakat sekali sebulan yang fungsinya untuk pengelolaan pamsimas selanjutnya. Kurangnya kontribusi masyarakat dalam membayar iuran serta kontribusi masyarakat dalam proses pengelolaan pamsimas yang ada pada masing-masing Jorong.

Aturan-aturan yang berfungsi untuk menangani masalah secara rutin dan terkendali, yang mana aturan dan prosedur ini juga bisa sebagai pedoman atau peralatan yang sangat efisien untuk melakukan koordinasi dan pengawasan secara terus menerus. Rencana dan penetapan tujuan; Hal ini digunakan untuk melakukan pengembangan yang bisa difungsikan untuk mengkoordinasikan dengan melakukan pengarahan pada setiap organisasi dengan pencapaian sasaran-sasaran yang sama dan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh Wali Nagari Lubuk Gadang Timur, BSPAM dan KSPAM Nagari Lubuk Gadang Timur yang mengawasi secara langsung proses pengelolaan pamsimas yang ada di masing-masing Jorong di Nagari Lubuk Gadang Timur. Secara tidak langsung juga dilakukan oleh masyarakat bagaimana proses dilapangan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat tertarik melihat bagaimana pengelolaan pamsimas yang ada di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dalam pemanfaatan sanitasi dan air bersih bagi masyarakat. Dalam hal ini peneliti menemukan Pengelolaan pamsimas masih

terlihat kurangnya partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan pamsimas yang ada di Jorong tersebut serta aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program pamsimas di Nagari maupun Jorong kurang tertib dalam menjalankan program ini. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai Pengelolaan pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahannya adalah Bagaimana Pengelolaan Pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Pamsimas Desa Di Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk pengembangan teori pengelolaan dalam skala mikro sebagaimana terlihat pada pamsimas.
2. Dapat berguna dan menambah wawasan bagi ilmu administrasi publik serta dapat dijadikan salah satu bahan perbandingan di dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat, mengetahui pola hidup bersih dan sehat dengan adanya program pamsimas di Nagari Lubuk Gadang Timur.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan masyarakat mensukseskan dengan adanya program PAMSIMAS yang diberikan oleh pemerintahan
3. Membantu pemangku kebijakan di Kabupaten Solok Selatan untuk lebih optimal dalam peningkatan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

